

IMPLEMENTASI KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET

I Kadek Widiantera. NIM. 0916011089

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: widianterakadek_210991@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing bola basket (chest pass dan over head pass) melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dengan bentuk guru sebagai peneliti. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Banjar yang berjumlah 29 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal adalah 7,0 pada kategori aktif dan hasil belajar pada siklus I mencapai 65,5%. Pada siklus II, aktivitas belajar secara klasikal adalah 9,2 pada kategori sangat aktif, dan hasil belajar mencapai 89,7%. Berdasarkan hasil analisis data, simpulan penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar passing bola basket meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Disarankan kepada guru penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing bola basket.

Abstract : This study aims to improve activity and the learning outcomes of basketball passing (chest pass and over head pass) through the Implementation of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Activity and the Learning Outcomes of Basketball Passing. This study was an action research, in which the teacher was the researcher. The research subject was X4 class of Senior High School No 2 Banjar in which consists of 29 students. The data were analyzed by using descriptive statistical analysis. The result of the first cycle classically was 7,0 in a active catagory and the learnig outcomes achieved 65,5%. In second cycle, the learning activity classically is 9,2 in most active category and the learning outcomes was at 89,7%. Based on the data analysis and discussion, the conclusion of the research was the activity and learning outcomes of basketball passing improved through the implementation of Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model. It is recomended for the teachers to implement NHT cooperative learning model into the learning process in order to increase the activity and learning outcomes of basketball passing.

Kata-kata kunci : Model pembelajaran NHT, aktivitas, hasil belajar, bola basket.

Penjasorkes pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Suroto, 2007:7).

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Suroto, 2007:8).

Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung dan situasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan membelajarkan siswa melalui aktivitas gerak. Sehubungan dengan itu, guru penjasorkes memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas

gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2013 di SMA Negeri 2 Banjar dengan subjek kelas X4 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang pada mata pelajaran penjasorkes khususnya materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*). Presentase aktivitas belajar pada materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*), siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif sebanyak 5 orang (17,2%) siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 18 orang (62,1%) siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 6 orang (20,7%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi aktivitas belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) diperoleh secara klasikal 5,4 dengan kategori cukup aktif.

Presentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar (KB) nilai mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri

2 Banjar, yang meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dalam kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dalam kategori baik sebanyak 2 orang siswa (6,9%), siswa dalam katagori cukup baik sebanyak 8 orang siswa (27,6%), siswa dalam katagori kurang baik sebanyak 19 orang siswa (65,5%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Jadi dapat disimpulkan siswa yang tuntas terdiri dari 2 orang (6,9%) dan siswa yang tidak tuntas 27 orang (93,1%). Hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal mencapai 62,85% dengan kategori kurang baik dilihat dari pedoman penggolongan hasil belajar *passing* bola basket.

Permasalahan yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) yaitu, dilihat dari aktivitas belajar siswa: (1) pada kegiatan *visual*, siswa kurang mengamati penjelasan guru dalam berdemonstrasi tentang materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*), (2) pada kegiatan *lisan* siswa masih takut mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi kelompok, (3) pada kegiatan *audio* masih terlihat siswa tidak mau

mendengarkan penjelasan guru tentang materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*), (4) pada kegiatan *metrik* yaitu siswa masih ragu dalam melakukan gerakan-gerakan baru yang mendukung penyempurnaan gerakan *passing* bola basket, (5) pada kegiatan *mental* yaitu siswa tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran mengenai *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*), dan (6) pada kegiatan *emosional* masih terlihat siswa kurang bersemangat dalam melakukan gerakan *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*). Sedangkan permasalahan pada hasil belajar siswa pada aspek *kognitif*, permasalahannya adalah kurangnya pemahaman tentang materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*). Pada aspek *afektif*, kurangnya kerjasama diantara siswa didalam proses pembelajaran. Dan pada aspek *psikomotor*, masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir. Dilihat dari sikap awal *chest pass* bola basket, masih banyak siswa yang kurang menekuk lutut, pada sikap pelaksanaan permasalahannya yaitu kurangnya dorongan saat mengoper bola sehingga bola tidak tepat

pada depan dada penerima dan pada sikap akhir yaitu tidak adanya gerak lanjutan sehingga badan tidak stabil. Dilihat dari *over head pass* bola basket, pada sikap awal dalam penempatan bola tidak berada di atas kepala di bagian depan dahi, pada sikap pelaksanaan saat mendorong bola tidak dengan lekukan pergelangan tangan dan pada sikap akhir tidak adanya gerak lanjutan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran penjasorkes pada pembelajaran *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) mengingat model pembelajaran kooperatif tipe NHT dipandang sebagai model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diimplementasikan pada siswa SMA Negeri 2 Banjar khususnya pada kelas X4 tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007:62). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah materi bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut (Nurhadi, 2004:67). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini

dilaksanakan pada siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 orang terdiri dari 17 siswa putra dan 12 siswa putri. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus pada semester ganjil. Pelaksanaan penelitian setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar *passing* bola basket. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I dapat dijelaskan, siswa dalam katagori sangat aktif tidak

ada (0%), aktif sebanyak 17 orang (58,6%), cukup aktif sebanyak 12 orang (41,4%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal diperoleh 7,0 dengan kategori aktif.

Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket (*chest pass* dan *over head pass*) Pada Siklus I.

No	Kriteria	Jml Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	17	58,6%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	12	41,4%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		29		100%

Hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I dapat disampaikan bahwa, siswa dalam kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 19 orang (65,5%), cukup sebanyak 10 orang (34,5%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Dapat disimpulkan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (65,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (34,5%).

Tabel 1.2. Data Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket (*chest pass* dan *over head pass*) pada siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	85 – 100	S. Baik		0%	19 Siswa 65,5% Tuntas
2	75 – 84	Baik	19	65,5%	
3	65 – 74	Cukup	10	34,5%	10 Siswa 34,5% TidakTuntas
4	55 – 64	Kurang		0%	
5	0 – 54	S.Kurang		0%	
Jumlah			29	100%	29 Siswa

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II dapat disampaikan bahwa, siswa dalam katagori sangat aktif sebanyak 20 orang (69%), aktif sebanyak 9 orang (31%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus II secara klasikal diperoleh 9,2 dengan kategori sangat aktif.

Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket (*chest pass* dan *over head pass*) Pada Siklus II

No	Kriteria Aktivitas	Jml Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	20	69%	Sangat aktif
2	$7 \bar{X} < 9$	9	31%	Aktif
3	$5 \bar{X} < 7$	0	0%	Cukup Aktif
4	$3 \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	S.Kurang Aktif
Total		29	100%	

Hasil belajar *passing* bola basket pada siklus II dapat disampaikan bahwa, siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 10 orang (34,5%), baik sebanyak 16 orang (55,2%), cukup baik sebanyak 3 orang (10,3%), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II mencapai 89,7%.

Tabel 1.4. Data Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket (*chest pass* dan *over head pass*) Pada Siklus II.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jml Siswa	Persentase	Ketuntasan
1	85 – 100	S. Baik	10	34,5%	26 Siswa 89,7% Tuntas
2	75 – 84	Baik	16	55,2%	
3	65 – 74	Cukup	3	10,3%	3 Siswa 10,3% Tidak Tuntas
4	55 – 64	Kurang	0	0%	
5	0 – 54	S. Kurang	0	0%	
Jumlah			29	100%	29 siswa

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) pada siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Banjar

tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan aktivitas belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) dari observasi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.1.5. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Per Siklus Materi *Passing* Bola Basket (*chest pass* dan *over head pass*)

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,4	Cukup Aktif	} 1,6	} 2,2	} 3,8
2	Siklus I	7,0	Aktif			
3	Siklus II	9,2	Sangat Aktif			

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1,6 dari observasi awal ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar 2,2 dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan sebesar 3,8 dari observasi awal ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) dari observasi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Materi *Passing* Bola Basket (*chest pass* dan *over head pass*)

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	6,9%	Belum Tuntas	} 58,6%	} 24,2%	} 82,8%
2	Siklus I	65,5%	Belum Tuntas			
3	Siklus II	89,7%	Tuntas			

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 58,6% dari observasi awal ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar 24,2% dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan sebesar 82,8% dari observasi awal ke siklus II.

Berdasarkan dari data penelitian di atas berarti secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena sudah memenuhi KKM yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75% secara klasikal. Karena sudah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Rosdiani (2012:87) menyatakan pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik

dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya: Dewa Nyoman Sulaksana (2011) yang berjudul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket pada siswa kelas X2 SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. I Made Lanang Bawa (2012) yang berjudul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari analisis data aktivitas belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) secara klasikal, mengalami peningkatan dari aktif pada siklus I menjadi sangat aktif pada siklus II.

Hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari analisis data ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) secara klasikal mengalami peningkatan dari cukup baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Bawa, I.M.L. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola Pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja:

Universitas Pendidikan
Ganesha.

Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rosdiani, D. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Cetakan Ke-1. Bandung: Alfabeta.

Sulaksana, D.N. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Suroto. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.